

PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IX MTS AS'ADIYAH PUTERI 1 SENGKANG KABUPATEN WAJO

Muhammad Amri

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Email: muhammad.amri@uin-alauddin.ac.id

Andi Baso Muammar Assaad

Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UINAM

Email: andibasomuammarassaad@gmail.com

Abstract: *The results showed that the influence of teacher exemplary behavior on the morals of grade IX students of MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang, Wajo Regency was very influential. The results of the descriptive analysis of the teacher's example of the morals of class IX MTs As'adiyah students, taking into account 36 students as samples, 17 people or 47.22% of respondents were in the excellent category (SS) from the aspect of visual activity, 11 people or 30.5%, 11% of respondents were in the good category (S) writing activity, 5 people or 13.8% of respondents were in the unfavorable category (ST) from the aspect of oral activity, 3 people or 8.5% of respondents who were in the no category both (STS) in terms of motor activity. This illustrates that the teacher's example of the morals of grade IX MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang students in Wajo Regency is in the category of strongly agree (SS) 47.22% of the aspects of writing activities.*

Keywords: *The Influence of Teacher's Example on the Morals of Students*

I. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Kegiatan pendidikan bukan hanya terbatas pada penyampaian ilmu melainkan juga melibatkan usaha menanam sikap dan nilai-nilai kepada pelajar yang sedang belajar.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam pekerjaannya yaitu untuk membuat peserta didiknya berubah atau berhasil. Sebagai seorang guru, ia harus mempunyai pendidikan yang tinggi untuk menunjang pekerjaannya.

¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011), h. 54.

Akhlak yang baik merupakan harapan setiap orang, baik pesertadidik dan guru maupun orang tua. Namun pada bagian lain akhlak tidak akan diperoleh oleh peserta didik bilamana tidak ada atau kurang jalinan hubungan yang baik antara guru dan pesertadidik atau sebaliknya. Sebab, terjadinya pentransferan ilmu pengetahuan, pesan yang disampaikan guru, baik secara bahasa lisan dan tulisan maupun isyarat harus dimengerti dan dipahami oleh peserta didik itu sendiri.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu memberikan keteladanan yang baik dan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat memberi contoh yang baik dari segi akhlak dan penampilan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik. Di dalam pendidikan formal, telah digariskan dan diprogramkan dalam satu ruang lingkup program yang menentukan berbagai aspek yang dihadapkan dan peserta didik akan termotivasi dengan mudah dalam kegiatan belajar mengajar apabila keteladanan berlangsung dengan baik dan efektif. Dengan kata lain, pokok permasalahan yang terjadi adalah tujuan pembelajaran tidak akan dapat dicapai tanpa terciptanya dan terjadinya keteladanan yang diberikan guru kepada pesertadidik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keteladanan guru memiliki peran yang penting dalam menunjang tercapainya pembelajaran, terutama dalam hal afektif atau akhlak peserta didik.

Keteladanan guru yang harus tetap dipertahankan, sehingga menjadi lebih baik di dalam mengontrol perkembangan anak didik, perhatian orang tua dan guru terhadap perkembangan anak agar terus ditingkatkan, kendala-kendala yang masih kurang jangan menjadi hambatan di dalam terus meningkatkan pendidikan terutama agama.

Hasil observasi terhadap Peserta didik di MTsAs'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo, khususnya pada kelas IX, saya ingin mengetahui bagaimana keteladanan guru disana apakah memberikan pengaruh yang baik terhadap akhlak peserta didiknya yang saya sering dengarkan dari perkataan beberapa alumnidan masyarakat sekitar bahwa sebgaiian besar akhlak peserta didik di MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo, khususnya kelas IX belum sepenuhnya dikatakan baik karena masih banyak ditemukannya perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang baik seperti saling mengganggu saat shalat, memandang remeh temannya, tidak menolong temannya jika kesusahan, malas berdoa dan berdzikir kepada Allah ketika usai shalat, selalu berprasangka buruk terhadap temannya.

Disinilah peneliti ingin mengetahui apakah benar perkataan beberapa alumni dan masyarakat sekitar bahwa masih ada sebagian siswa di MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo yang masih belum memiliki akhlak yang baik. Saya juga ingin mengetahui apakah guru disana sudah memberikan teladan yang baik terhadap peserta didiknya karena selama ini peserta didik kerap terinspirasi dengan sosok pendidik yang memiliki sikap yang memang patut diteladani, sehingga dalam proses perubahan akhlak dipengaruhi oleh keteladanan guru.

Hal ini sejalan dengan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.² Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 ayat 3 menyatakan bahwa:

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, pendidik sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi (1) kompetensi *pedagogik*, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional dan (4) kompetensi sosial.³

II. PERMASALAHAN

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik kelas IX MTs As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. Pokok masalah tersebut selanjutnya dimasukkan kedalam beberapa sub masalah yaitu keteladanan guru kelas IX MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo, akhlak peserta didik kelas IX MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo dan pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik kelas IX MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo

III. KAJIAN TEORITIS

A. *Keteladanan Guru*

Menurut Mulyasa, keteladanan merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku, kepribadian, serta tutur kata sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, dan datang tepat waktu. Keteladanan juga bisa dikatakan apa yang kita lihat dan itulah yang kita contoh. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh dan meniru apa yang dilihatnya secara langsung maupun tidak langsung.⁴

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Keteladanan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia dan berbudi pekerti luhur.⁵

Prayitno berpendapat bahwa kehidupan manusia tidak akan berkembang tanpa adanya peniruan, dan peniruan membuat kehidupan menjadi manusiawi. Peniruan dalam

² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 262.

³ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan (Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang tentang Guru dan Dosen)* (Jakarta: GP Press, 2009), h. 299.

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda, 2007), h. 169.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 170.

kehidupan manusia menjadi hal yang sangat penting, karena peniruan merupakan dasar kehidupan bersama.⁶

Dari pandangan Prayitno di atas, penulis dapat pahami bahwa proses perkembangan manusia bermula dari proses meniru atau mencontoh orang lain yang cenderung lebih tua darinya. Proses meniru perilaku yang baik, maka berdampak baik pula proses perkembangan manusia.

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap diasebagaiguru, terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.⁷

Penampilan guru sangat mempengaruhi sikap mental pribadi anak didik, karena guru merupakan teladan bagi siswa, sehingga semua gerakan dan perbuatannya akan diamati bahkan ditiru oleh siswa.⁸ Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan guru merupakan perbuatan atau tingkah laku dan tutur kata yang baik seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di lingkungannya sebagai pendidik, yang kemudian dapat dijadikan contoh dan diterapkan dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa

B. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹

Berbicara masalah peranan dan tanggung jawab gurudalam Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan peranan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dengan dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaksanakan tugas. Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa peran guru adalah mampu melaksanakan tugas mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai pendidikan.¹⁰

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang ter pikul di pundak orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya disekolah, sekaligus melimpahkan sebagaian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

⁶ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*(Jakarta: Grasindo, 2009), h. 184.

⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda, 2007), h. 126.

⁸ Boedi Abdullah. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 152.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005)*, (Jakarta, Sinar Grafika 2010), h. 3.

¹⁰ A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), h. 53.

Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya membimbing muridnya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.¹¹

C. Akhlak

Akhlak merupakan suatu ilmu yang membahas tentang baik buruk, mengatur manusia dengan manusia dan manusia dengan khaliknya “Akhlak berasal dari kata *khulqun* atau *khilqun* berarti: perilaku, sedangkan konstataasi yang berlaku di dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat berarti budi pekerti.¹²

Menurut Ahmad Khamis dalam Mustafa menjelaskan bahwa akhlak adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik.¹³

Akhlak dalam Islam adalah dihidupkan dengan kekuatan ruh tauhid dan ibadah kepada tuhan, sebagai kewajiban dan tujuan hidup dari perputaran roda sejarah manusia di dunia.

Menurut Abdul Munir bahwa konsep akhlak yang berkaitan dengan karakter merupakan benar dan salah, baik dan tidak baik ditentukan oleh hukum yang sah dan hati yang suci. Hukum yang sah dan disetujui dengan hati suci tersebut apabila dipandang dalam kacamata Islam yaitu al-Qur’an dan sunnah. Kebenaran dan kebaikan tidak semata-mata diperoleh dari tafsir deduktif al-Qur’an saja, melainkan juga dari induksi (iptek) pengalaman empirik beragam pemeluk agama. Pencapaian keluhuran duniawi adalah jalan mencapai keluhuran kehidupan sesudah mati.¹⁴

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin yang dikutip dalam bukunya Asmaran As mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak ini berarti kehendak itu bisa dibiasakan akan sesuatu, maka kebiasannya itu disebut akhlak. Contohnya bila kehendaknya itu dibiasakan memberi, maka kebiasannya itu adalah akhlakdermawan.

Dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi, pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya terhadap sesama manusia.¹⁷

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1992), h.266.

¹² Zakiah Daradjat, *Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 58.

¹³ H.A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, h. 206

¹⁴ Abdul Munir Mulkhan. *Kiai Ahmad Dahlan Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010). h. 75

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk, mana yang bermanfaat dan tidak berguna.

Menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Senada dengan Ibnu Maskawih, Akhlak menurut Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Maka apabila keadaan yang dari dalam jiwa itu muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji secara akal dan *syara'*, maka itu disebut akhlak yang baik atau akhlak mahmudah. Dan apabila perbuatan-perbuatan yang muncul dari dalam jiwa itu perbuatan-perbuatan buruk, maka itu disebut dengan akhlak *mazmumah*. Untuk melatih jiwa kearah perbuatan-perbuatan baik yang nantinya akan menghasilkan akhlak yang terpuji atau mahmudah tentunya semua itu butuh proses, pelatihan, pendidikan yang berkelanjutan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sikap hidup yang positif, yang dimiliki seseorang sehingga mempengaruhi tingkah laku, cara berpikir dan bertindak orang tersebut dan akhirnya menjadi tabi'at hidupnya. Akhlak juga tidak termasuk sifat bawaan, tetapi dapat diupayakan melalui suatu tindakan secara berulang dan rutin.

IV. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan, atau *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen.¹⁵ Arti *ex-post facto*, yaitu “dari apa dikerjakan setelah kenyataan”, maka penelitian ini disebut *independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian relasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat.¹⁶

Pada penelitian ini, keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami dan telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dikorelasikan sebagai penelitian relasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat.

¹⁵ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 164.

¹⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35-36.

Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Untuk mendapatkan data yang akurat dan ilmiah, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.¹⁷

Umumnya orang berpendapat bahwa validitas mempunyai hubungan proporsional dengan reliabilitas. Orang menduga bahwa semakin valid suatu tes, semakin reliabel dan sebaliknya. Dugaan itu tidak sepenuhnya salah, tetapi juga tidak sepenuhnya betul.¹⁸ Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁹

Menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil data penelitian menjadi valid dan reliabel.

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan, atau *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen.²⁰ Arti *ex-post facto*, yaitu “dari apa dikerjakan setelah kenyataan”, maka penelitian ini disebut (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian relasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat.²¹

V. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pengaruh Keteladanan Guru Kelas IX MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo

Setelah penulis melakukan analisis data, maka data yang diperoleh dari variabel keteladanan guru kelas IX berada pada kategori tinggi dengan nilai *mean* 59,56 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 3,887.

Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh positif di MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. Guru terlebih dahulu membentuk kepribadian yang baik pada dirinya sendiri, kemudian menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan mencontohkan kepada peserta didik bagaimana perkataan maupun perbuatan yang baik. Dari segi perkataan seperti bertutur kata yang baik dan lemah

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 193.

¹⁸ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Cet. V Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 117.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 172.

²⁰ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaiani, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 164.

²¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35-36.

lembut. Sedangkan dari segi perbuatan seperti sopan santun, disiplin, sabar, bijaksana, penyayang, ramah, dan rajin beribadah.

Semua guru di MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo menjadi teladan bagi siswanya. Hanya saja masing-masing siswa meneladani guru yang berbeda sesuai yang dianggapnya favorit. Adapun guru yang sering dijadikan barometer dalam menggambarkan keteladanan terhadap siswa MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo yakni KM. Nurkamal dan Dra. Hj. Indo Wettoeng karena sifatnya yang tawadhu, sabar, lemah lembut, penyayang, dan rajin beribadah, serta Dra. Rosnaeni Nuhing dan KM. Ruwayah karena sifatnya yang disiplin, bijaksana, penyayang, pemaaf, dan rajin beribadah. Keempat guru tersebut lebih menonjol dalam memberikan keteladanan terutama pada akhlak.

Penelitian ini sejalan dengan Mulyasa, keteladanan merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku, kepribadian, serta tutur kata sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, dan datang tepat waktu. Keteladanan juga bisa dikatakan apa yang kita lihat dan itulah yang kita contoh. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh dan meniru apa yang dilihatnya secara langsung maupun tidak langsung.²²

B. Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo

Data yang diperoleh dari variabel akhlak peserta didik kelas IX berada pada kategori tinggi. Nilai mean yang diperoleh sebesar 58,78 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 4176.

Menurut penulis, akhlak peserta didik di MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo sudah cukup baik, karena gambaran akhlak yang diperlihatkan oleh peserta didik kelas IX sangat islami seperti sopan dalam berbicara dan bertingkah laku kepada guru maupun temannya, saling menghormati misalnya ketika bertemu dengan guru berjabat tangan, mena'ati aturan, sabar, rajin beribadah, serta disiplin dalam lingkungan pesantren. Meskipun ada beberapa siswa yang kerap berbuat hal yang melenceng, seperti ribut di dalam masjid dan kelas, tidur saat pengajian halaqah, berpacaran di luar lingkungan pesantren, namun ini hanya minoritas. Hal ini diperkirakan terjadi karena faktor lain misalnya orang tua atau teman sebayanya, apalagi bagi siswa yang tidak mondok tidak lagi dalam pengawasan guru saat pulang sekolah.

Akhlak yang baik sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Khamis bahwa akhlak adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketentuan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik.²³

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Rosda. 2007., h. 170.

²³ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006., h. 206

C. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo

Berdasarkan Hasil Statistik Infrensial pengujian hipotesis dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung}=2,481 > t_{0,05(34)} = 1,6$ untuk taraf signifikan 1%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{table} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupten Wajo.

Adapun hasil Uji Korelasi Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Peserta Didik, dapat dilihat pada nilai R Square = 153 yang artinya besarnya persentase pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik adalah sebesar 68,9% sedangkan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh besar terhadap akhlak peserta didik dibandingkan faktor lainnya, dengan gambaran akhlak peserta didik kelas IX MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo yang sudah baik dari segi perkataan, perbuatan, tingkah laku, dan penampilan. Tanpa perintah dari guru, siswa sudah terdorong untuk disiplin, sabar, jujur, sopan, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menjaga kebersihan lingkungan pesantren, serta rajin beribadah seperti shalat berjama'ah, tadarrus, berdzikir setelah shalat, dan menghafal al-Qur'an. Hal ini karena mereka banyak melihat para gurunya dan mena'ati nasihat-nasihat yang diberikan saat pembelajaran. Terlebih MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo merupakan pondok pesantren, dimana guru memiliki posisi penting dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Penelitian ini sejalan dengan Mulyasa Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Keteladanan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia dan berbudi pekerti luhur.

Menurut Ahmad Khamis Akhlak adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik.²⁴

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Keteladanan guru kelas IX MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo berada dalam kategoritinggi yaitu 59,56%. Guru terlebih dahulu membentuk kepribadian yang baik pada dirinya sendiri, kemudian menanamkan nilai-nilai

²⁴ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.,h. 206

akhlakul karimah dengan mencontohkan kepada peserta didik bagaimana perkataan maupun perbuatan yang baik.

- Akhlak peserta didik kelas IX MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo berdasarkan hasil penilaian responden sebanyak 36 berada dalam kategori tinggi yaitu 58,78% karena gambaran akhlak yang diperlihatkan oleh peserta didik kelas IX sudah baik dan islami. Meskipun ada beberapa siswa yang kerap berbuat hal yang melenceng.
- Terdapat Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupten Wajo, hal ini dibuktikan berdasarkan Hasil Statistik Infrensial pengujian hipotesis dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung}=2,481 > t_{0,05}(34) = 1,6$ untuk taraf signifikan 1%, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{table} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan Hasil Uji Korelasi diperoleh nilai dari $R Square = 153$ yang artinya besar persentase pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik adalah sebesar 68,9% sedangkan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cet. XIII; Jakarta, 2012.
- Arifin M. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Manusia*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Reneka Cipta, 2000.
- Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Cet. VI; Pustaka Pelajar; Yogyakarta, 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara 1992), h.266.
- *Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1984.
- *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta, BumiAksara, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005)*, Jakarta, Sinar Grafika 2010.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Harun, Rochajat dan Ardianto Elvinaro. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ihsan, Hamdadani Fuad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Jaya, Indra. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka, 2014.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), h. 54
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta, 2010.
- M, Pawit Yusuf. *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Masyur, Kahar. *Membina Moral dan Akhlak* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: Rosda, 2007.
- Muri, A. Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*,. Jakarta, Ghalia Indonesia 1994.
- Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. (Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang tentang Guru dan Dosen*, Jakarta, GP Press, 2009
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Noer, Hery Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Rineka Cipta, Jakarta, 2001.
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Pusat Bahasa Depdiknas., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Rahmi Atiqah Amnur”Hubungan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Fikih Kelas VIII di MTs Al-Fajar Sei Mencirim”, *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2017.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 7, Jakarta, Kalam Mulia, 2006.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2007.
- Uhbiyanti, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999),

- Saputri Asih”Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMP Waskito Pamulang”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Saining, Miss Samae“Pengaruh Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta”. *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Santoso R.A. *Komunikasi Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Setyosari Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Masyur, Kahar. *Membina Moral dan Akhlak* Jakarta: PT. RinekaCipta, 1994.
- Setyo Agus Raharjo”Pengaruh Keteladanan Guru dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa SMKN 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h. 65.
- Soraya, Ana“ Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2015-2016.”, *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Cet.III ;Bandung: CV Alfabeta, 2002.
-, *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2017.
- Syakur Nasrul Chaniago.*Manajemen Organisasi*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2012.
- Syalthut, Mahmud Al-Islam Aqidah WaSyari’ah, Terj. Hery Noer Aly, Bulan Bintang Jakarta,1973.
- Syatori, Toto Nasehudin dan Gozali Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Syukur Kholil, *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*, Medan: IAIN SU, 1994.